

Mondek Kuansing Melek Investasi Pasar Modal Indonesia: Literasi dan Inklusi Keuangan

Poppy Nurmayanti M^{1*}, Anthony Mayes², Ufira Isbah³, Maha Matabar⁴, Aunur Rafiq⁵, Elvi Rahmayanti⁶, Emrinaldi Nur DP⁷, Yesi Mutia Basri⁸

^{1,5,7,8}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

^{2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*e-mail: poppy.nurmayanti@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Indonesian people's awareness of investing in the capital market is increasing. However, the public financial literacy index is still found to be low. This community service activity aims to educate women from the Mondek Kuansing community in managing their funds to make investment decisions in the capital market. This activity was carried out by the Community Service Team from the Faculty of Economics and Business, Riau University in collaboration with the Riau Representative Indonesian Stock Exchange. This activity method is carried out in three stages, namely pre-test, workshop, and activity evaluation (post-test). The result of this activity is an increase in Mondek Kuansing's knowledge and interest in investing in the capital market. The financial literacy and financial inclusion activities that have been obtained can improve the community's economy and anticipate illegal investment.

Keywords: financial literacy, financial inclusion, investment, capital market

Abstrak

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal semakin meningkat. Namun, masih ditemukan rendahnya indeks literasi keuangan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu dari komunitas Mondek Kuansing dalam mengelola dananya untuk membuat keputusan investasi di pasar modal. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau. Metode kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pre-test, workshop, dan evaluasi kegiatan (post-test). Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan minat Mondek Kuansing untuk berinvestasi di pasar modal. Adanya kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang telah diperoleh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengantisipasi dari investasi ilegal.

Kata kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, investasi, pasar modal

1. PENDAHULUAN

Saat ini kesadaran masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal semakin meningkat. Ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah investor pasar modal sepanjang tahun 2022 yang tercatat tembus 10.31 juta orang. Angka ini meningkat 37,68% dibandingkan periode 2021 yang tercatat sebesar 7.49 juta investor (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2022). Peningkatan jumlah investor lokal di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia terutama di kedua pulau tersebut semakin membaik terutama untuk kegiatan investasi.

Namun, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 50,58% sementara masyarakat perdesaan sebesar 48,43%. Sementara, hasil SNLIK dari OJK tahun 2022 juga menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan di perkotaan sebesar 86,73% dan di perdesaan sebesar 82,69% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi dan inklusi keuangan masyarakat perkotaan Indonesia tahun 2022.

Hasil infografis survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa secara umum di Indonesia, indeks inklusi literasi keuangan perempuan (50,33%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (49,05%). Sementara, indeks inklusi keuangan untuk perempuan cenderung sedikit lebih rendah (83,88%) dibandingkan laki-laki (86,28%).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan (Said & Amiruddin, 2017). Cahyaningtyas et al (2020) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan adalah kombinasi dari keahlian individu, pengetahuan, sikap, dan paling penting adalah perilaku mereka yang terkait dengan uang. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, berkualitas. Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk memperbaiki keseluruhan kesejahteraannya.

Chen (1998) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu,

- (1) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- (2) Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Pada bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- (3) Asuransi (*insurance*) yang meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor.
- (4) Investasi (*investment*) meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, resiko investasi.

The Social Research Centre (2011) memaparkan bahwa perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi keuangan seseorang. Dalam analisis ini ditemukan 5 perilaku yang menjadi indikator diantaranya:

- (1) Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
- (2) Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
- (3) Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
- (4) *Staying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
- (5) Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Kelompok yang mempunyai literasi keuangan yang rendah, menurut *The Social Research Centre* (2011), yaitu:

- (1) Seorang anak muda yang biasanya usianya kurang dari 25 tahun,
- (2) Individu yang tidak mendapatkan pendidikan formal sampai tingkat SMP,
- (3) Individu yang mempunyai pendapatan relatif rendah dan aset yang sedikit,
- (4) Mereka yang bekerja sebagai staff atau bawahan,
- (5) Perempuan.

Finthariasari et al., (2020) menyatakan bahwa berdasarkan survei OJK tahun 2013, ada empat tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia, yaitu:

- (1) *Well literate* (21,84%): memiliki pengetahuan dan keyakinan akan berbagai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- (2) *Sufficient literate* (75,69%): memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- (3) *Less literate* (2,06%): cenderung memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- (4) *Not literate* (0,41%): tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

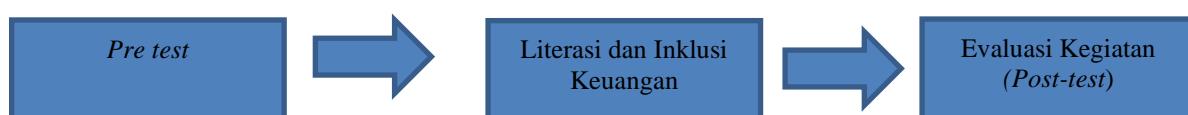
Tim pengabdian kepada masyarakat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan untuk organisasi perempuan yaitu Komunitas Mondek Kuansing. Kegiatan ini memiliki tiga tujuan. Pertama, untuk memberikan edukasi kepada Komunitas Mondek Kuansing untuk lebih bijaksana dalam mengelola dananya untuk berinvestasi dengan instrumen investasi yang tepat. Kedua, untuk mendorong ibu rumah tangga terutama Komunitas Mondek Kuansing untuk berinvestasi di pasar modal. Terakhir, untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan ibu rumah tangga di pasar modal.

Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau dengan bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau dan tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas Mondek Kuansing dalam berinvestasi di pasar modal. Pada akhirnya, dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang telah diperoleh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengantisipasi dari investasi ilegal.

2. METODE

Peserta *workshop* literasi dan inklusi keuangan ini adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam komunitas Mondek Kuansing yang berjumlah 26 orang. Kegiatan ini berlangsung secara luring dengan melibatkan tim pengabdian dari Galeri Investasi FEB Universitas Riau dan Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau. Metode yang digunakan adalah *workshop* dan survei.

Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah berikut ini.



Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahap. Tahap pertama, sebelum pemaparan literasi dan inklusi keuangan diberikan oleh Kepala BEI Perwakilan Riau, tim pengabdian memberikan *pre-test* kepada peserta *workshop* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang investasi di pasar modal. Tahap kedua, pemaparan materi tentang literasi dan inklusi keuangan

diberikan oleh Kepala BEI Perwakilan Riau dengan didampingi tim pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pentingnya investasi, prinsip investasi di pasar modal Indonesia, instrumen investasi di pasar modal, terutama investasi saham dan cara berinvestasi saham. Dengan pengetahuan yang diperoleh diharapkan peserta literasi dan inklusi keuangan dapat membuat keputusan investasi dengan lebih bijak dan strategi menjangkau investor baru di pasar modal. Tahap ketiga, merupakan tahap terakhir dari kegiatan literasi dan inklusi keuangan ini yaitu evaluasi kegiatan. Tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta literasi dan inklusi keuangan dari materi yang diberikan dan ketertarikan peserta untuk melakukan investasi di pasar modal. Pada bagian ini, tim pengabdian juga memberikan post-test kepada peserta kegiatan.

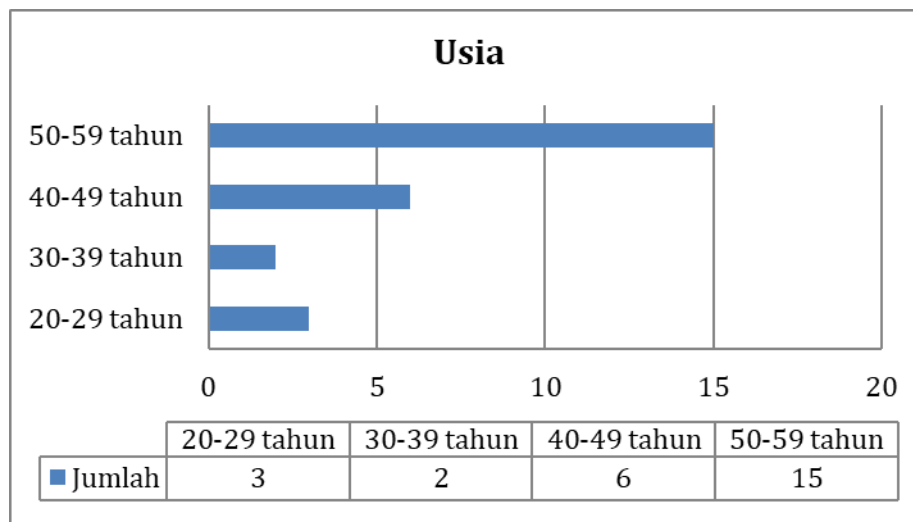
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk berinvestasi yang berjangka panjang yang dapat diakses oleh semua orang, tak terkecuali oleh ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahap yang dilakukan secara luring dengan jumlah peserta 26 orang ibu rumah tangga yang bergabung dalam komunitas Mondek Kuansing. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau. Hasil dari kegiatan ini adalah.

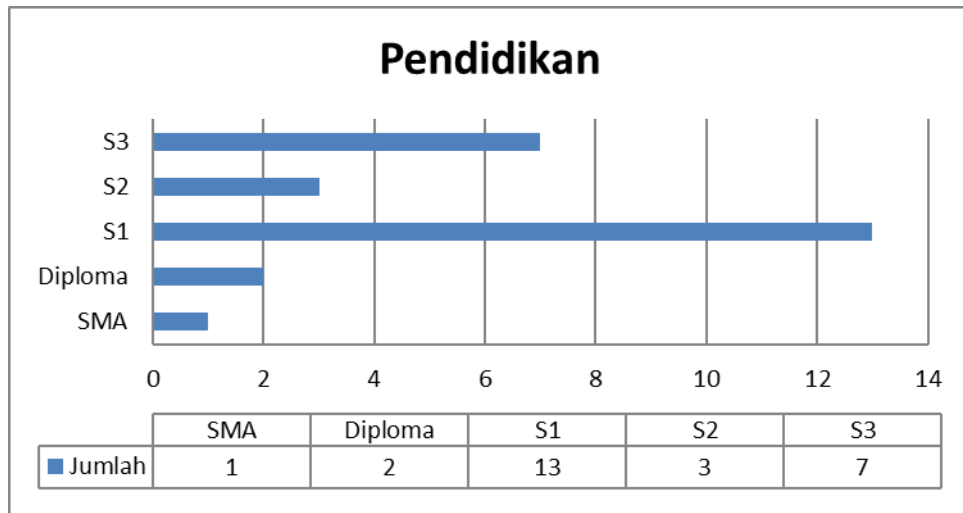
1. Pre-test

Investasi merupakan salah satu wadah pembelajaran yang berguna untuk mempersiapkan perencanaan keuangan baik secara individu maupun keluarga. Hasil *pre-test* menunjukkan masih minimnya pengetahuan peserta kegiatan terhadap investasi pasar modal. Peserta kegiatan cenderung mengalokasikan dananya untuk berinvestasi yang rendah risiko seperti emas, deposito, dan tabungan.

Gambar-gambar di bawah ini secara berturut-turut menyajikan deskripsi demografi peserta literasi dan inklusi keuangan. Mayoritas peserta kegiatan berusia 50 tahun ke atas (50-59 tahun), 15 orang, hanya 2 orang peserta 30-39 tahun (Gambar 1). Dilihat dari tingkat pendidikan, secara umum peserta kegiatan telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dari 26 orang peserta kegiatan, sebanyak 13 orang berpendidikan S1, 7 orang peserta kegiatan telah berpendidikan S3, 2 orang peserta yang berpendidikan Diploma, dan 1 orang peserta yang berpendidikan SMA.

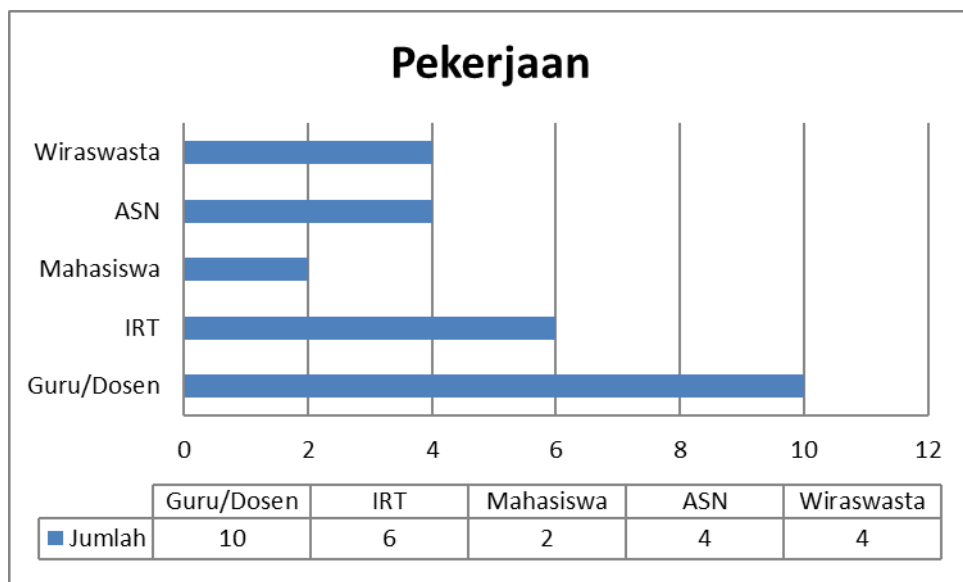


Gambar 1. Usia peserta literasi dan inklusi keuangan



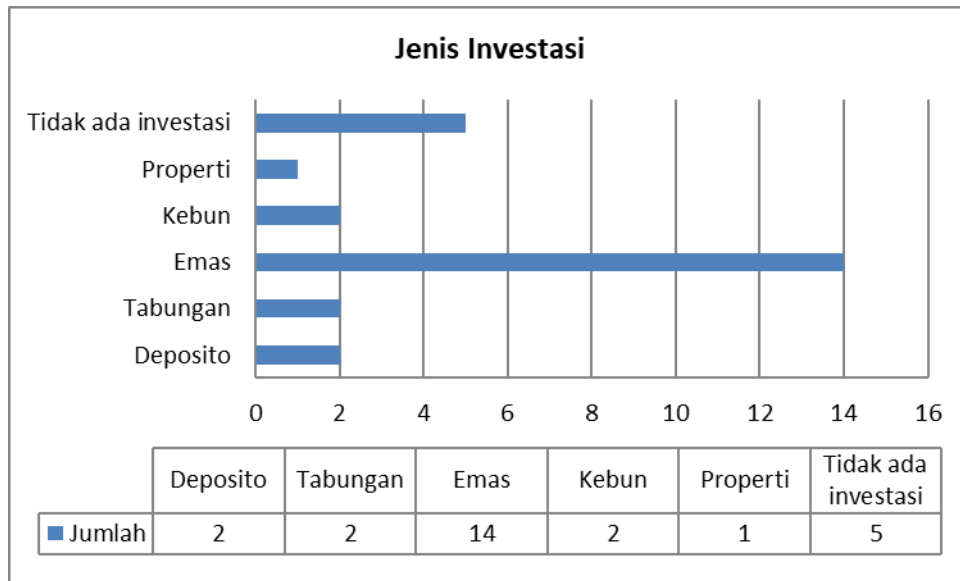
Gambar 2. Tingkat pendidikan peserta literasi dan inklusi keuangan

Dari sisi pekerjaan, mayoritas pekerjaan peserta kegiatan adalah guru/dosen, yaitu sebanyak 10 orang, ada 6 orang ibu rumah tangga, ASN dan wiraswasta berjumlah 4 orang, dan ada 2 orang peserta yang masih mahasiswa/pelajar.



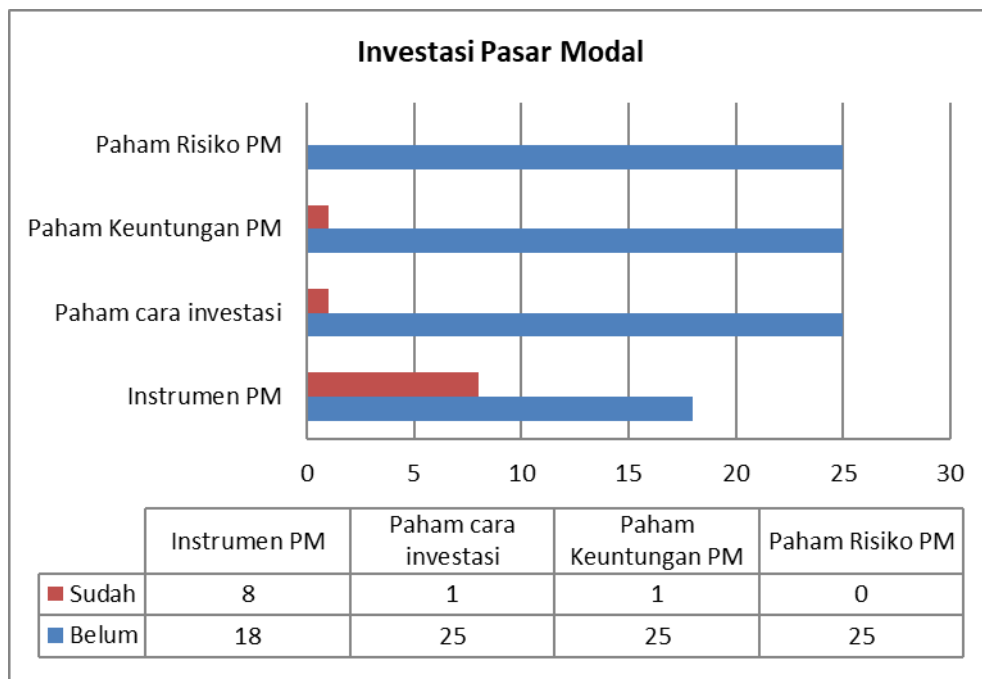
Gambar 3. Pekerjaan peserta literasi dan inklusi keuangan

Tim pengabdian juga menanyakan jenis investasi yang telah dipilih oleh peserta literasi dan inklusi keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta kegiatan cenderung memilih emas (14 orang) selain deposito, tabungan kebun, dan properti. Terdapat 5 orang peserta yang belum melakukan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki tingkat risiko rendah dan masih belum berinvestasi dengan instrumen investasi yang ditawarkan pasar modal.



Gambar 4. Jenis Investasi yang dipilih peserta literasi dan inklusi keuangan

Secara spesifik, hasil *pre-test* yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tahu dan paham peserta kegiatan dalam investasi pasar modal disajikan dalam Gambar 5 berikut ini. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan belum memahami dan mengenal instrumen investasi pasar modal. Demikian pula tentang keuntungan dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi di pasar modal juga masih belum tahu dan paham.



Gambar 5. Pemahaman peserta terhadap investasi pasar modal

Selanjutnya, dari hasil *pre-test* tersebut menjadi fondasi bagi tim pengabdian untuk memberikan materi tentang literasi dan inklusi pasar modal dengan melibatkan narasumber dari Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau.

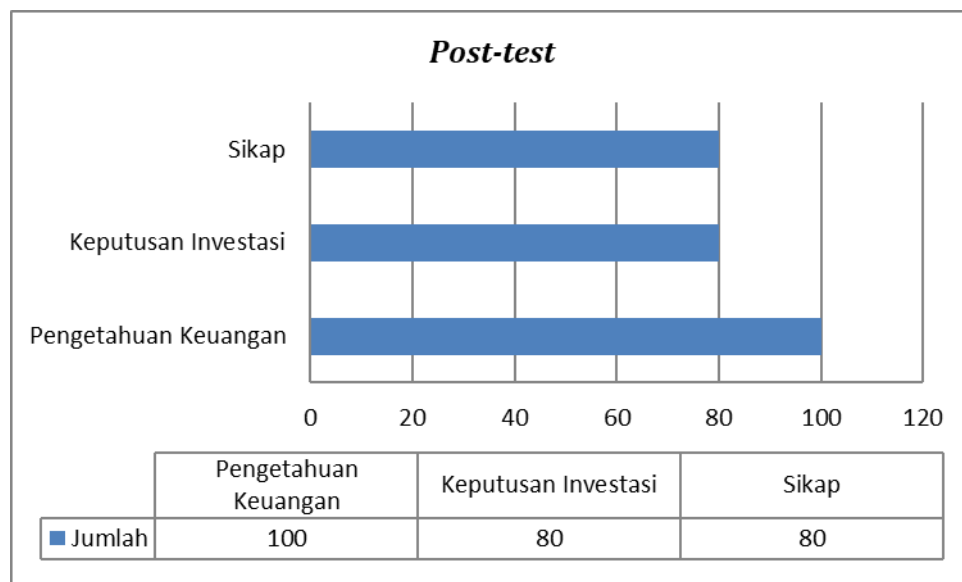
2. Pemaparan Literasi dan Inklusi Keuangan

Sosialisasi pasar modal dilakukan dengan pemberian materi dengan metode ceramah yang berdampak bagi bertambahnya jumlah investor saham di pasar modal khususnya bagi masyarakat umum. Kegiatan ini selama satu hari dengan materi pengenalan pasar modal. Pemberian materi dilakukan oleh Kepala Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau dan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau kepada 26 peserta yang berasal dari komunitas Mondek Kuansing. Materi yang diberikan meliputi pentingnya investasi di pasar modal, bagaimana mengelola keuangan dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan risiko. Lebih lanjut, materi yang diberikan juga menjelaskan prinsip berinvestasi di pasar modal, instrumen investasi pasar modal, dan bagaimana cara berinvestasi saham.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta kegiatan untuk mengetahui sejauhmana literasi dan inklusi keuangan dari hasil edukasi yang diberikan. Untuk meningkatkan literasi keuangan terutama terkait pasar modal, kegiatan ini akan dilakukan secara berkelanjutan di masa akan datang dengan mengundang pelaku pasar modal dan pihak yang berkompeten. Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan meningkatnya literasi dan inklusi keuangan peserta tentang pasar modal. Peserta sangat antusias dengan kegiatan ini yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan terkait bagaimana memilih investasi dan cara berinvestasi di pasar modal.

Post-test yang diberikan kepada peserta terkait dengan tiga pertanyaan utama, yaitu 1) pengetahuan keuangan peserta, 2) keputusan investasi yang dipilih, dan 3) sikap peserta terhadap pengetahuan investasi di pasar modal. Gambar 6 di bawah ini menyajikan hasil *post-test*.



Gambar 6. Hasil *post-test*

Secara umum, hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta setuju telah memperoleh peningkatan pengetahuan keuangan terutama pentingnya investasi di pasar modal (100%) setelah mendengarkan edukasi pasar modal. Lebih lanjut, keputusan peserta untuk berinvestasi di pasar modal sebesar 80% dan adanya sikap positif untuk berinvestasi di pasar modal sebesar 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya pemberian literasi dan inklusi keuangan kepada komunitas Mondek Kuansing telah mengubah pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap

keputusan berinvestasi. Tingginya minat investasi peserta di pasar modal mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan perekonomian Indonesia pada akhirnya.



4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada organisasi perempuan, Komunitas Mondek Kuansing, dalam mengelola dananya untuk berinvestasi dengan instrumen investasi yang tepat di pasar modal. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau, Jalan Sudirman Pekanbaru. Ada tiga tahap pelaksanaan kegiatan ini. Pertama, melakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal peserta kegiatan tentang investasi. Kedua, pemaparan materi literasi dan inklusi keuangan oleh Kepala BEI Perwakilan Riau dan tim pengabdian. Terakhir, evaluasi kegiatan dengan memberikan *post-test* kepada peserta kegiatan.

Secara umum, peserta kegiatan antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Ini ditunjukkan dari meningkatnya pengetahuan peserta tentang pentingnya investasi di pasar modal (100%). Bahkan sebesar 80% peserta menunjukkan sikap positif untuk membuat keputusan investasi di pasar modal. Meningkatnya jumlah investasi di pasar modal diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, S. R., Ramadhani, R. S., & Isnaini, Z. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86–90. <https://doi.org/10.29303/independen.v1i2.19>
- Chen, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i1.763>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2022). *Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta* (Issue November).
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>